

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean

###### a. Sejarah Berdirinya KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan pengurus MWC Nahdatul Ulama atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya atas semakin maraknya praktik rentenir dengan bunga hingga 50% perbulan yang jelas mencekik usaha masyarakat sehingga sulit berkembang. Kesejahteraan masyarakat tidak ada peningkatan secara signifikan padahal etos kerja masyarakat cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan lagu Madura yang berjudul *asapok angin abental ombak* (berselimut angin dan berbantal ombak).

Oleh karenanya, pada tahun 2003 pengurus MWC NU Gapura waktu itu bertindak sebagai Rois Suriyah K.H.M. Asy'ari Marzuki dan sebagai ketua Tanfidziah K.H. Moh. Ma'ruf, memberikan tugas kepada lembaga perekonomian adalah Masyudi untuk aksi nyata dalam meningkatkan ekonomi umat. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya lembaga perekonomian merencanakan program penguatan ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat yang *mardhatillah*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Diakses dari <http://bmtnujatim.com>, pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 10:30 WIB.

Untuk mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh lembaga perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08 sampai 10 April 2003). Bincang bersama alumni pelatih guna merumuskan model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juli 2003). Temu Usaha (21 November 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari lokakarya tersebut akhirnya ditemukan persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi selanjutnya lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil yang selama ini kurang mendapat akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentenir yang cenderung mencekik usaha masyarakat.

Pada awalnya para peserta lokakarya dan MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan BMT. Keberatan pengurus bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang pengurus MWC disalah gunakan. Dan akhirnya pada 01 Juli 2004 pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpanan pinjam pola syariah yang diberi nama BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*).

Semangat dan motivasi yang tinggi dari pengurus yang waktu itu hanya 2 (dua) orang saja yaitu Bapak Masyudi dan Bapak Darwis yang mana beliau benar-benar diuji dan memerlukan dedikasi secara total untuk dapat meningkatkan dan

mengembangkan BMT NU yang diyakini mampu mengangkat ekonomi usaha kecil. Hal ini tidak terlepas dari kondisi dan image masyarakat terhadap perjalanan koperasi yang seringkali mati ditengah jalan dan simpanan anggota tidak diketahui nasibnya, bahkan banyak koperasi yang ujung-ujungnya hanya menguntungkan pengurus-pengurusnya saja. Kerja keras dan dedikasi total pengurus pada tahun 2004 belum banyak membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari modal awal Rp 400.000,00 diawal berdirinya (1 Juli 2004) sampai dengan Desember 2004 hanya meningkat menjadi Rp 2.172.000,00 dengan laba bersih yang diperoleh Rp 42.000,00 padahal biaya operasionalnya tidak dibebankan BMT NU melainkan dibebankan kepada pengurus sebagai wujud pengorbanan pengurus.

Akhirnya sejak tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa perkembangannya dan tangisan tersebut telah memberikan jalan kepada pengurus untuk bisa untuk melalui masa-masa sulit dan alhamdulillah hingga sekarang tetap eksis. Hal ini terbukti pada akhir tahun buku 2006 jumlah asset BMT NU telah mencapai Rp 30.361.230.17,00 dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp 5.356.282,00.

Melihat perkembangan BMT NU pada akhir 2006, maka pada 12 April 2007 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi agar mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan nomor: 10 Badan Hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007,SIUP:503/6731/SIUP-K/435.14/2007.

TDP:132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000.

Sementara itu, KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean didirikan pada 18 Oktober 2016 yang bertempat di Jln Raya Pasean Kecamatan Pasean Kabupaten

Pamekasan dengan jumlah karyawan 5 pengelola. Dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah menjadikan peluang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean untuk mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat lebih terbuka. Melalui kinerja yang berbasis syariah diharapkan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean mampu menjadi salah satu pendorong bangkitnya perekonomian di tingkat mikro yang berbasis syariah di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan pada khususnya.<sup>2</sup>

#### **b. Badan Hukum KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Dari segi legalitas, koperasi syariah belum tercantum dalam UU No. 25/1992 tentang pengkoperasian. Untuk sementara, keberadaan koperasi syariah saat ini didasarkan pada keputusan menteri (kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 19/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Kemudian, selanjutnya diterbitkan instrument pedoman standar operasional manajemen KJKS/UJKS Koperasi. Pedoman penelitian kesehatan KJKS/UJKS koperasi dapedoman pengawasan KJKS/UJKS koperasi.

Pendirian lembaga koperasi cukup sederhana, yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan akte notaries kemudian didaftarkan di Kanwil (Kantor Wilayah) Departemen setempat untuk mendapatkan pengesahannya.<sup>3</sup> Seluruh produk KSPP. Syariah BMT NU (baik tabungan maupun pembiayaan) sudah sesuai dengan ketentuan syar'i. Selain produk-produk tersebut didasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist juga didasarkan kepada pendapat para Ulama' yang diambil dari kitab-kitab yang representatif.

---

<sup>2</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 258.

KSPP. Syariah BMT NU yang tidak menerapkan biaya administrasi pembiayaan dan denda keterlambatan angsuran atau pelunasan pembiayaan perlu dipertahankan. Karena penerapan biaya administrasi dilarang oleh sebagian ulama' dan denda pembiayaan dilarang berdasarkan ijma' para ulama'. Walaupun sebagian Lembaga Keuangan Syariah ada yang menerapkan dengan pertimbangan dan paradigma berfikir yang berbeda. Namun KSPP.Syariah BMT NU harus mengikuti keputusan hukum yang ditetapkan oleh Dewan Syariah KSPP. Syariah BMT NU.

Kewajiban zakat bagi KSPP. Syariah BMT NU masih menjadi perbedaan pendapat bagi para ulama'. Untuk itu, KSPP. Syariah BMT NU telah dialokasikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu dan anggota yang terkena musibah 10% serta dialokasikan untuk membantu perjuangan Nahdatul Ulama sebesar 10%. KSPP. Syariah BMT NU tidak menganut falsafah bunga dalam segala aktifitasnya, sehingga produk-produk yang dikembangkan lebih pada sistem jual beli dan kemitraan bagi hasil sehingga terhindar dari praktik riba yang diharamkan oleh Allah SWT.

### **c. Visi dan Misi KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

#### **1) Visi**

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.<sup>4</sup>

#### **2) Misi**

- a) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.

---

<sup>4</sup> Diakses dari <http://www.bmtnujatim.com>, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 19:21 WIB.

- b) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang professional dan amanah.
- c) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- d) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
- e) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran infaq, shadaqah, dan waqaf.
- f) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.<sup>5</sup>

#### **d. Tujuan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Meningkatkan kesejahteraan bersama dengan berbagi keuntungan melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah

---

<sup>5</sup> Diakses dari <http://www.bmntujatim.com>, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 19:21 WIB.

muamalah *syar'iyah* yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

**e. Motto KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Menebar manfaat berbagi keuntungan

**f. Budaya Kerja KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

- 1) *Siddiq* (Menjaga martabat dan Integritas).
- 2) *Amanah* (Terpercaya dengan penuh tanggung-jawab).
- 3) *Fathonah* (Profesional dan ikhlas dalam mengabdikan).
- 4) *Tabligh* (Bekerja penuh keterbukaan dan kejujuran).
- 5) *Istiqomah* (Giat dan konsisten menuju kesuksesan).

**g. Prinsip Kerja KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

- 1) Jujur (mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam berfikir, bersikap, mengabdikan, dan melayani).
- 2) Giat (mengedepankan tugas dan tanggungjawab di atas kepentingan pribadi serta mengabdikan tanpa batas).
- 3) Ikhlas (mengedepankan nilai-nilai ibadah dan melayani umat dengan ikhlas).<sup>6</sup>

**h. Taqline KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

- 1) Direksi (Ikhlas melayani, mengabdikan dengan nurani).
- 2) Manager Area (Membangun integritas, mewujudkan loyalitas).
- 3) Kepala Cabang (Aksi, evaluasi, eksekusi menuju prestasi).
- 4) Team Lending (Proses cepat, no riba).
- 5) Team Funding (Disiplin, amanah, cepat, tangkas).

---

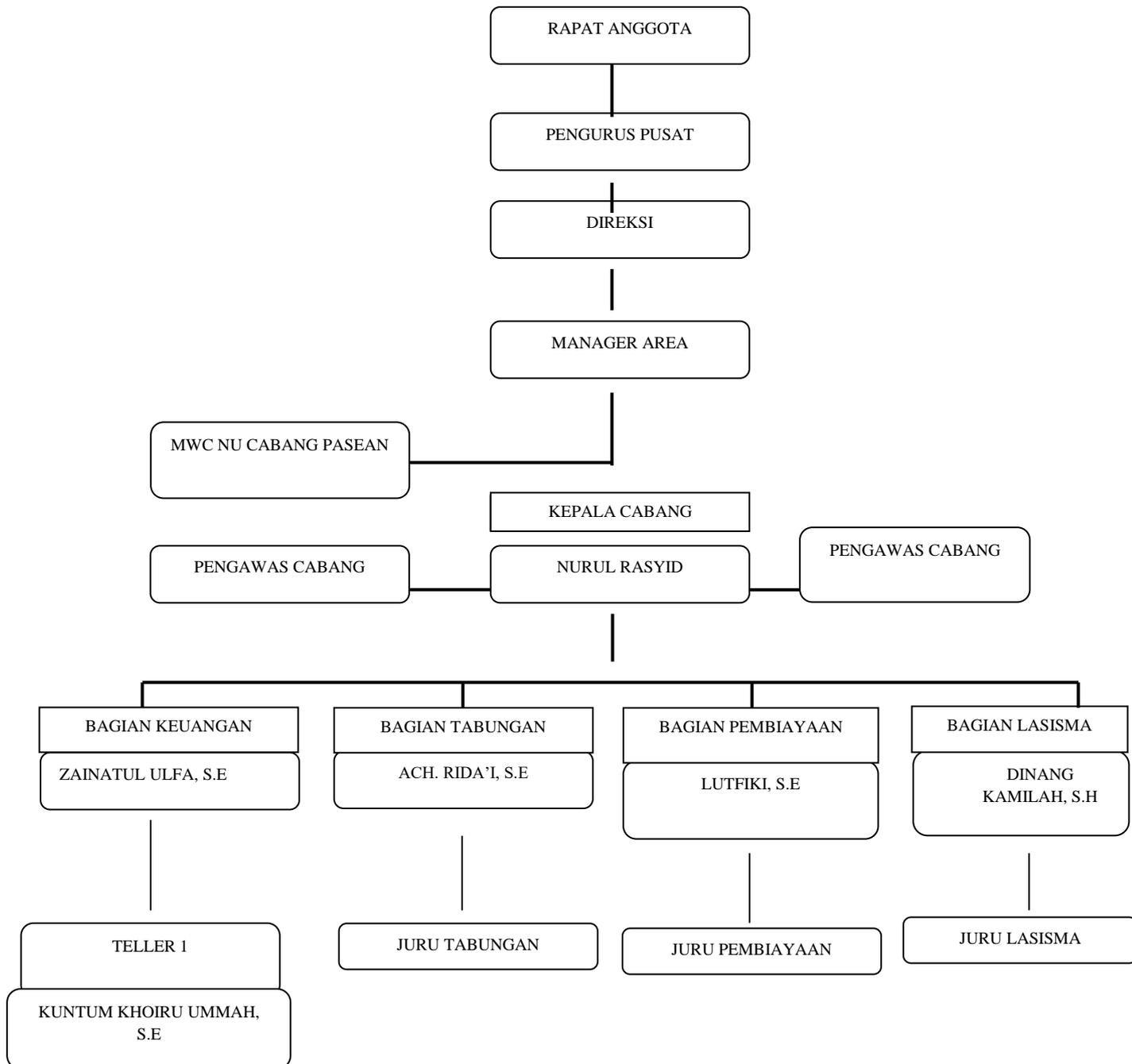
<sup>6</sup> Diakses dari <http://www.bmtnujatim.com>, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 19:21 WIB.

- 6) Team Keuangan (Ramah dalam layanan, amanah dalam laporan).
- 7) Teller (Senyum, salam, sapa, santun).

**i. Struktur Organisasi KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR PENGELOLA KSPP. SYARIAH BMT NU CABANG PASEAN**



**Sumber: KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

**j. Produk-produk di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Berikut adalah beberapa produk yang ditawarkan oleh BMT NU Cabang Pasean:

**1) Produk Tabungan atau Simpanan**

Adapun produk tabungan di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean adalah sebagai berikut:

- a) SIAGA (Simpanan Anggota)
- b) SIDIK FATHONAH (Simpanan Pendidikan Fathonah)
- c) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)
- d) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)
- e) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)
- f) SABAR (Simpanan Lebaran)
- g) TABAH (Tabungan Mudharabah)
- h) TARAWI (Tabungan Ukhrawi)

**2) Produk Pembiayaan atau Pinjaman**

Produk pembiayaan di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qardhul Hasan
- b) Murabahah dan Bai' Bitsamanin Ajil
- c) Mudharabah dan Musyarakah
- d) Rahn/Gadai
- e) Pembiayaan Hidup SEHATI (Sehat Islami)

f) Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma)

Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk sebuah kelompok. Setiap kelompok minimal beranggotan 5 orang dan maksimal 20 orang dengan syarat kelima anggota tersebut tidak boleh dalam satu KK, tempat tinggal antar anggota maksimal dengan radius 50 meter, dengan batas usia maksimal 60 tahun, dengan persyaratan setiap anggota kelompok menyerahkan dokumen persyaratan seperti fotocopy KTP suami istri dan KK. Dari kelima anggota tersebut harus ada satu orang yang bersedia menjadi koordinator kelompok, tugasnya adalah untuk mengkoordinir anggotanya pada saat pembayaran angsuran.

Pembayaran angsuran dijemput ke rumah ketua kelompok masing-masing. Jangka waktu angsuran minimal 10 bulan dan maksimal 12 bulan dengan angsuran yang dapat diangsur setiap setengah bulan atau setiap bulan sesuai kesepakatan yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok. Akad yang digunakan dalam pembiayaan lasisma adalah akad *qordul hasan* dengan jasa seikhlasnya. Untuk jasa tergantung keikhlasan para anggota biasanya mulai dari 15 ribu sampai 20 ribu untuk setiap anggota dalam membayar angsuran.

### 3) Produk Jasa

Produk pembiayaan di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean adalah sebagai berikut:

- a) Transfer uang antar Bank dalam dan luar Negeri
- b) Pendaftaran haji dan umrah
- c) Pembayaran tagihan PLN, BPJS, Telephone, Pulsa dll
- d) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi

e) Layanan antar jemput tabungan dan pembiayaan.<sup>7</sup>

Dari keseluruhan produk yang sudah disebutkan di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan pada pembiayaan lasisma, produk pembiayaan lasisma terkait prinsip kehati-hatian yang diterapkan di BMT NU Cabang Pasean dalam menyalurkan pembiayaan untuk meminimalisir risiko.

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan beberapa profil BMT NU Cabang Pasean yang telah peneliti uraikan di atas, selanjutnya pada paparan data ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Berikut hasil penelitian yang dapat dipaparkan:

### **1. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari BMT NU Cabang Pasean bahwasanya, BMT NU Cabang Pasean menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menganalisis calon anggotanya pada saat permohonan pembiayaan, sedangkan untuk analisis yang digunakan ialah analisis 5C dalam meminimalisir risiko pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nurul Rasyid selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean memberikan penjelasan mengenai

---

<sup>7</sup> Browsur KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

penerapan prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir risiko pada pembiayaan, ia menuturkan bahwa:

“Setiap pembiayaan yang ada di lembaga-lembaga keuangan tak terkecuali di BMT NU Cabang Pasean pasti mengalami yang namanya risiko, yang namanya risiko harus segera diminimalisir dengan baik. Untuk meminimalisir risiko BMT NU Cabang Pasean lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Apalagi disini itu ada yang namanya pembiayaan lasisma atau pembiayaan berkelompok. Pembiayaan lasisma ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya jaminan (agunan) yang mengikat. Tentunya pembiayaan lasisma ini sangat berisiko maka dari itu BMT harus benar-benar selektif dalam menyalurkan pembiayaan lasisma ini tidak serta merta langsung diberikan kepada anggota. Nah, untuk mencegah terjadinya hal tersebut BMT menerapkan prinsip kehati-hatian kepada nasabah dengan cara menganalisis 5C. 5C yang diterapkan itu terdiri dari *Character (watak)*, *Capacity (kemampuan)*, *Capital (modal)*, *Collateral (jaminan)*, dan *Condition of Economic (kondisi ekonomi)*. Sedangkan pada pembiayaan lasisma analisis dalam *Collateral (jaminan)* tidak diberlakukan”.<sup>8</sup>

Bapak Lutfiki selaku Bagian Pembiayaan juga menambahkan:

“Pembiayaan Lasisma ini memang berkelompok dek, tapi untuk analisis 5C nya tetap dilakukan ke masing-masing orang, jadi analisis 5C ini berlaku ke semua calon anggota yang mengajukan pembiayaan lasisma itu dek”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Cabang Pasean sebelum menyalurkan pembiayaan khususnya pembiayaan lasisma kepada calon anggota menerapkan prinsip kehati-hatian berupa analisis 5C secara menyeluruh kepada masing-masing calon anggota pembiayaan lasisma. Adapun 5C tersebut terdiri dari *Character (watak)*, *Capacity (kemampuan)*, *Capital (modal)*, *Collateral (jaminan)*, dan *Condition of Economic (kondisi ekonomi)*.

Selain itu, Bapak Nurul Rasyid selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean juga memaparkan terkait menganalisis *character* dari calon anggota sebelum menyalurkan pembiayaan, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>9</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

“Sebelum memberikan pembiayaan yang kami lakukan adalah mencari informasi terlebih dahulu tentang bagaimana karakter dari orang tersebut. Pertama yang dilakukan ialah mendatangi langsung kerumah calon anggota untuk melakukan wawancara, dari wawancara ini dek kami bisa menilai karakter dari orang tersebut dilihat dari raut wajahnya, cara bicaranya, gesture tubuh dan tingkahnya pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, yang juga dilakukan oleh pihak BMT ialah mencari informasi dari lingkungan sekitar calon anggota”.<sup>10</sup>

Ibu Dinang Kamilah selaku Bagian Pembiayaan Lasisma juga menambahkan:

“Adanya informasi dari lingkungan sekitar ini dek amat sangat membantu kami untuk mendapatkan informasi tambahan dari calon anggota. Untuk informasi dari lingkungan sekitar ini bisa kami peroleh dari tetangga, keluarga dekat, teman dekat dan tokoh masyarakat”.<sup>11</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Lutfiki selaku bagian pembiayaan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean, ia mengatakan bahwa:

“Dalam menilai karakter seseorang ini dek harus dilakukan sangat hati-hati, karena melalui karakter ini pihak BMT bisa tahu apakah orang tersebut baik atau tidak sehingga pembiayaan yang diberikan ini bisa kembali atau tidak. Jadi, selain wawancara langsung yang dilakukan oleh saya sendiri adanya informasi dari lingkungan sekitar ini sangat membantu kami pihak BMT untuk mendapatkan informasi tambahan calon anggota. Apalagi pada pembiayaan lasisma kan berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang tentu dari kelima orang tersebut pasti mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis tanggal 6 Februari 2023 dan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis *character* calon anggota sebelum pemberian pembiayaan pihak BMT NU Cabang Pasean melakukan wawancara langsung kepada masing-masing calon anggota untuk lebih mengenal bagaimana karakter dan kepribadian dari calon anggota tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh pihak BMT untuk mengetahui

---

<sup>10</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>11</sup> Dinang Kamilah, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>12</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

karakter dan kepribadian dari calon anggota dapat dilakukan dengan melihat raut wajah, cara bicara, gestur tubuh dan tingkah dari calon anggota pada saat wawancara. Selain itu untuk lebih memperkuat data setelah melakukan wawancara kepada calon anggota pihak BMT NU Cabang Pasean juga mencari tambahan informasi melalui lingkungan sekitar calon anggota seperti tetangga, keluarga dekat, teman dekat serta tokoh masyarakat. Setelah mengetahui karakter dari calon anggota maka, pihak BMT bisa menilai apakah pembiayaan tersebut layak diberikan atau tidak.

Tidak hanya penilaian karakter, untuk memperkuat hasil wawancara selanjutnya saya mewawancarai Bapak Lutfiki selaku bagian pembiayaan mengenai bagaimana cara menganalisis kemampuan (*capacity*) dari calon anggota pembiayaan, sebagaimana yang dipaparkan:

“Dalam menganalisis kemampuan ini pihak BMT mensurvey langsung usaha yang dijalankan oleh calon anggota, hal ini dilakukan untuk memastikan apakah anggota benar-benar mempunyai usaha atau tidak, dan meninjau apakah usaha yang dijalankan dapat memberikan prospek kedepannya atau tidak, sehingga saya dapat mengetahui secara langsung usaha dari setiap calon anggota. Sebenarnya dalam analisis *capacity* ini tidak hanya sebatas pada kemampuan akan tetapi juga didasarkan atas kemauan, karena ketika di lapangan ada dua tipe. Pertama, punya kemauan artinya mempunyai kemauan untuk membayar tapi kurang mampu membayar, yang kedua tidak punya kemauan artinya, mampu membayar tapi tidak mau membayar. Jadi, dari kedua tipe orang ini, kita harus punya strategi yakni kesabaran dan ketelatenan dalam menganalisa calon nasabah”.<sup>13</sup>

Ibu Dinang Kamilah juga menambahkan sebagai berikut:

“iya dek, selain mensurvey langsung ketempat usahanya, kami juga menanyakan terkait pendapatan dan pengeluaran dari calon anggota, seperti menanyakan berapa pendapatannya per bulan, apakah ada pendapatan dari usaha lain, terus berapa pengeluarannya buat pendidikan anak, keperluan keluarga, arisan, tagihan listrik dan pengeluaran lainnya, setelah dihitung

---

<sup>13</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

pendapatan dan pengeluarannya maka saya bisa mengetahui dan menganalisa terkait kemampuannya dalam membayar angsuran”.<sup>14</sup>

Bapak Nurul Rasyid juga menambahkan:

“Pada pembiayaan lasisma menganalisis *capacity* dari calon anggota lebih ditekankan pada usaha yang dijalankan oleh calon anggota. Lasisma ini memang diberikan tanpa adanya jaminan tapi harus punya usaha. Jadi, meskipun tanpa jaminan usaha yang dijalankan calon anggota juga sangat berpengaruh dalam pemberian pembiayaan lasisma ini”.<sup>15</sup>

Ibu Arba’atun selaku anggota pembiayaan lasisma BMT NU Cabang Pasean menambahkan:

“Saya sudah menjadi anggota lama di pembiayaan lasisma ini dek, untuk yang sudah menjadi anggota lama itu tidak di survey ulang oleh BMT, hanya saja dilihat apa ditahun sebelumnya saya sering lambat membayar angsuran apa tidak, jika tidak maka tidak di survey lagi. Jadi, tinggal nunggu anggota yang lain sudah disetujui atau tidak, setelah semuanya disetujui tinggal nunggu pencairan dananya dek”.<sup>16</sup>

Ibu Halimatus selaku anggota pembiayaan lasisma BMT NU Cabang Pasean juga menambahkan:

“Kalau saya dek baru mengajukan jadi saya disurvey kerumah sama bapak BMT, ditanya-tanya dek, jualan apa, tempatnya dimana, terus tentang keseharian dan keluarga saya juga ditanya sama bapak BMT itu dek”.<sup>17</sup>

Ibu Nur Hayati juga menambahkan:

“Benar sekali dek, setelah pengajuan sekitar tiga hari dari itu ada bapak-bapak yang datang kerumah dek katanya dari BMT, terus saya diwawancaradek, dari itu saya ditanya-tanya dek, tentang keseharian dan usaha yang saya jalankan dek”.<sup>18</sup>

Bapak Nurul Rasyid menambahkan:

---

<sup>14</sup> Dinang Kamilah, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>15</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>16</sup> Arba’atun, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

<sup>17</sup> Halimatus, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

<sup>18</sup> Nur Hayati, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

“Pada pembiayaan lasisma ini dalam satu kelompok bisa gabung antara anggota baru dan anggota lama, untuk anggota baru survey usaha tetap dilakukan karena pihak BMT belum tahu usaha yang dijalankan oleh calon anggota baru ini, sedangkan untuk anggota lama yang mengajukan kembali pembiayaan lasisma di BMT tidak dilakukan survey, hanya saja melihat riwayat sebelumnya apakah anggota lama ini sering nunggak angsuran apa tidak. Selain itu untuk nominal yang didapatkan antara anggota baru dan anggota lama itu berbeda, untuk tahap awal atau anggota baru nominal yang didapatkan itu sama rata yaitu dua juta rupiah dan untuk anggota lama nominal bisa bertambah ke tiga juta dan lima juta rupiah dek ”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya, dalam menganalisis kemampuan dari calon anggota pembiayaan lasisma dapat dilihat dari masing-masing usaha yang dijalankan calon anggota dengan cara ini BMT NU Cabang Pasean dapat mengetahui apakah calon anggota mempunyai kemampuan dan kemauan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kemampuan dan kemauan dari calon anggota dapat dilihat dari usaha yang sedang dijalankan dan kesungguhan anggota dalam mengelola usaha yang sedang dijalanannya. Selain survey usaha calon anggota pihak BMT juga menanyakan pendapatan dan pengeluaran calon anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis tanggal 6 Februari 2023 bahwasanya pada pembiayaan lasisma untuk lebih memastikan bahwa calon anggota benar-benar mempunyai usaha maka dilakukan survey langsung ke lokasi usaha tersebut. Pada pembiayaan lasisma juga bisa tidak dilakukan survey jika anggota tersebut sudah dalam proses pengajuan kedua. Jadi, pada pembiayaan lasisma ini ada istilah anggota baru dan anggota lama, dan keduanya bisa gabung dalam satu kelompok. Untuk anggota baru survey tetap dilakukan karena pihak BMT belum mengetahui usaha yang sedang

---

<sup>19</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

dijalankan sedangkan untuk anggota lama survey tidak dilakukan hanya saja melihat riwayat pembiayaan sebelumnya apakah sering nunggak dalam membayar angsuran atau tidak.

Untuk bahasan lebih lanjut berikut pendapat Bapak Nurul Rasyid beliau menuturkan:

“Dalam menganalisis *capital* (modal) dari calon anggota pihak BMT tidak hanya melihat modal dari usaha yang dijalankan saja, akan tetapi juga melihat keseluruhan asset yang dimiliki oleh anggota misalnya seperti, emas, hewan ternak (ayam, kambing dan sapi), kendaraan baik sepeda motor atau mobil, rumah, barang dagangan serta asset-asset lainnya”.<sup>20</sup>

Bapak Lutfiki juga menambahkan:

“Dengan mengetahui keseluruhan asset yang dimiliki oleh calon anggota, maka akan semakin meyakinkan pihak BMT NU Cabang Pasean akan keseriusan calon anggota dalam mengembalikan pembiayaan. Karena pada pembiayaan lasisma ini hanya untuk usaha menengah kebawah, jadi dengan melihat asset kekayaan yang dimiliki sudah cukup untuk penilaian ini”.<sup>21</sup>

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis modal pada masing-masing calon anggota dapat dilihat dari keseluruhan asset kekayaan yang dimiliki calon anggota seperti: emas, hewan ternak (ayam, kambing dan sapi), kendaraan baik sepeda motor atau mobil, rumah, barang dagangan serta asset-asset kekayaan lainnya, karena pembiayaan lasisma ini hanya difokuskan pada usaha menengah kebawah jadi, sudah cukup meyakinkan pihak BMT bahwa orang tersebut ada keseriusan dalam mengembalikan pembiayaan setelah pembiayaan tersebut diberikan.

---

<sup>20</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>21</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

Dinang Kamilah selaku juru lasisma juga menjelaskan terkait cara menganalisis *collateral* (jaminan) sebelum menyalurkan pembiayaan, ia menuturkan:

“Di BMT NU Cabang Pasean terdapat dua bentuk pembiayaan, ada pembiayaan yang perlu jaminan (pinjaman mandiri/perseorangan) dan ada juga yang tanpa jaminan (lasisma). Lasisma ini merupakan pembiayaan tanpa jaminan dan bersifat kelompok. Setiap kelompok minimal beranggotakan 5 orang dan maksimal 20 orang dengan syarat kelima anggota tersebut tidak boleh dalam satu KK, dengan maksimal usia 60 tahun, dan menyerahkan dokumen persyaratan seperti fotocopy KK dan KTP serta setiap kelompok harus ada satu orang yang bersedia untuk menjadi ketua kelompok yang nantinya bertugas untuk mengkoordinir anggota kelompoknya pada saat pembayaran angsuran”.<sup>22</sup>

Ibu Arba’atun menambahkan:

“Saya memilih pembiayaan lasisma di BMT atas dasar tanpa jaminan itu dek, karena saya pribadi juga tidak punya apa-apa yang bisa dijadikan jaminan atas pinjaman saya dek”.<sup>23</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Halimatus:

“Pembiayaan yang tanpa jaminan ini juga membuat saya tertarik untuk melakukan pembiayaan lasisma ini dek, karena tidak perlu memikirkan jaminan yang bisa dijaminkan”.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Misgia selaku anggota pembiayaan lasisma BMT NU Cabang Pasean, ia menuturkan bahwa:

“Selain tanpa jaminan yang membuat saya memilih untuk melakukan pembiayaan ini dek proses pengajuannya itu mudah sekali dek, hanya disuruh membentuk kelompok minimal 5 orang, lengkap 5 orang bisa langsung pengajuan ke BMT. Persyaratannya juga mudah dek hanya nyetor KK dan KTP”.<sup>25</sup>

Ibu Nur Hayati juga menambahkan:

---

<sup>22</sup> Dinang Kamilah, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>23</sup> Arba’atun, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

<sup>24</sup> Halimatus, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

<sup>25</sup> Misgia, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

“Setiap kelompok harus ada ketuanya dek biar ada yang mengkoordinir pada saat pembayaran, bayarnya kita satuin ke ketua kelompok nanti biar di jemput langsung ke ketua kelompoknya dek”.<sup>26</sup>

Ibu Arba’atun menambahkan:

“Tugasnya ketua kelompok itu dek mengingatkan dan mengkoordinir para anggotanya pada saat pembayaran. Nanti enak pas tiba waktu pembayaran pihak BMT bisa langsung menjemput angsuran kerumah ketua kelompoknya”.<sup>27</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Lutfiki:

“Pembayaran angsuran pada pembiayaan lasisma dapat di angsur setiap bulan atau setiap setengah bulan sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama, jadi nanti pada saat pembayaran angsurannya dijemput ke rumah ketua kelompok dengan syarat angsuran dari setiap anggota kelompok sudah terkumpul”.<sup>28</sup>

Selain “tanpa jaminan” yang ditawarkan pada pembiayaan lasisma persyaratan yang mudah juga dapat memicu anggota untuk mengajukan pembiayaan lasisma ini. “Tanpa jaminan” lantas apa yang akan dilakukan oleh pihak BMT NU Cabang Pasean jika terjadi penunggakan angsuran pada nasabah?

Terkait hal tersebut Bapak Lutfiki memberikan penjelasan:

“Memang benar tidak ada jaminan pada pembiayaan lasisma. Akan tetapi pada pembiayaan lasisma ini menerapkan sistem tanggung renteng, maksudnya adalah jika tiba waktu pembayaran angsuran tetapi salah satu anggotanya tidak bisa membayar pada saat itu maka, itu menjadi tanggung jawab bersama antara ketua kelompok dengan anggotanya. Jadi, walaupun pembiayaan tanpa jaminan tanggung renteng sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk melunasi pembayaran angsuran”.<sup>29</sup>

Jadi sudah jelas dari pernyataan bapak Lutfiki di atas bahwasanya sistem tanggung renteng yang diterapkan untuk mengantisipasi adanya tunggakan

---

<sup>26</sup> Nur Hayati, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

<sup>27</sup> Arba’atun, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

<sup>28</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

<sup>29</sup> Ibid.

nyatanya bisa dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dalam sistem tanggung renteng, jika dalam satu kelompok terdapat anggota yang belum bisa membayar angsuran sesuai jangka waktu maka, hal ini menjadi tanggung jawab kelompok untuk melunasinya yang dapat dilakukan dengan cara bersama-sama mengumpulkan sejumlah uang sesuai dengan nominal pembayaran, karena sudah menjadi tanggungan bersama maka risiko pun juga harus ditanggung bersama. Adanya pembiayaan lasisma ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman untuk kebutuhannya akan tetapi tidak punya jaminan untuk dijaminan. Ibu Misgia selaku anggota pembiayaan lasisma BMT NU Cabang Pasean juga menyampaikan hal berikut:

“Sangat terbantu sekali dengan adanya pembiayaan lasisma ini dek di BMT. Pembiayaan yang tanpa jaminan jadi meskipun kita tidak mempunyai barang yang bisa dijaminan tapi kita bisa mengajukan pembiayaan dan bisa meminjam uang tanpa memikirkan jaminan dek”.<sup>30</sup>

Kesempatan selanjutnya saya mewawancarai Ibu Nur Hayati beliau juga salah satu anggota pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasean beliau menyatakan:

“Sangat membantu untuk masyarakat pasean yang berpenghasilan rendah, yang membutuhkan tambahan modal untuk kelanjutan usahanya”.<sup>31</sup>

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Halimatus:

“Awalnya saya tidak percaya adanya pembiayaan lasisma ini, waktu itu saya diajak untuk bergabung dek dan saya tertarik, dan memang benar pembiayaan lasisma diberikan memang tanpa jaminan, tentu hal ini sangat membantu sayajuga masyarakat pasean dan sekitarnya dek”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Misgia, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

<sup>31</sup> Nur Hayati, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

<sup>32</sup> Halimatus, Anggota Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasean sangat membantu perekonomian masyarakat. Dengan sistem yang tanpa jaminan serta proses pencairan dana yang cepat yang persyaratan yang tidak rumit membuat masyarakat khususnya pasean tertarik untuk mengajukan pembiayaan lasisma tersebut.

Menganalisis kondisi ekonomi (*condition of economic*) dari calon anggota juga menjadi faktor penting dalam proses analisis prinsip kehati-hatian. Untuk itu hal tersebut dapat dijelaskan oleh bapak Lutfiki selaku bagian pembiayaan di BMT NU Cabang Pasean, ia menjelaskan bahwa:

“Untuk analisis terakhir pada setiap anggota ialah menganalisis kondisi ekonominya. Maksudnya adalah kita menilai kelanjutan usaha yang dijalankan oleh anggota apakah usaha lancar dan berkembang pesat atau sebaliknya. Dengan menilai usahanya ini pihak BMT bisa menilai, jika usahanya lancar maka ekonomi calon anggota bisa dikatakan dalam kondisi ekonomi baik (stabil) akan tetapi jika sebaliknya maka kondisi ekonomi dari calon anggota bisa dikatakan tidak baik”.<sup>33</sup>

Nurul Rasyid menambahkan:

“Menganalisis kondisi ekonomi ini pihak BMT menilai kelanjutan usaha calon anggota di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Usaha yang dijalankan kedepannya apakah dapat memberikan prospek atau tidak, karena kondisi ekonomi anggota berperan penting karena hal ini berpengaruh dalam proses pengembalian pembiayaan oleh calon nasabah”.<sup>34</sup>

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kondisi ekonomi calon anggota pihak BMT menilai kelanjutan usaha yang dijalankan oleh anggota di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Penilaian dalam kondisi ekonomi ini akan berpengaruh dalam proses pengembalian pembiayaan oleh calon anggota.

---

<sup>33</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

<sup>34</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil diatas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan beberapa informan meliputi pengelola terkait dan beberapa anggota pembiayaan di BMT NU Cabang Pasean bahwa terkait penerapan prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir risiko pembiayaan lasisma, peneliti dapat menyimpulkan bahwa BMT NU Cabang Pasean sebagai salah satu koperasi syariah dalam menyalurkan pembiayaan baik pembiayaan lasisma maupun pembiayaan personal sudah menerapkan prinsip kehati-hatian secara menyeluruh kepada calon anggotanya. Adapun untuk prinsip kehati-hatian yang diterapkan pada pembiayaan lasisma ialah dengan cara menganalisis calon anggota pembiayaan menggunakan prinsip *Character, Capacity, Capital* dan *Condition of economic*. Prinsip *Collateral* tidak diterapkan pada pembiayaan lasisma karena pembiayaan lasisma merupakan pembiayaan yang tanpa jaminan.

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Tujuan diterapkannya analisis prinsip kehati-hatian pada suatu pembiayaan adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan yang ada di BMT NU Cabang Pasean. Setelah dilakukannya analisis prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan agar calon anggota lebih memiliki rasa tanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu dan akad yang telah disepakati antara pihak BMT dengan pihak anggota yang mengajukan pembiayaan.

Namun, pada kenyataannya dalam menjalankan prinsip kehati-hatian ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, terdapat hambatan-hambatan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut seperti yang terjadi di BMT NU Cabang

Pasean. Menurut penuturan bapak Nurul Rasyid selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak BMT NU Cabang Pasean dalam menjalankan prinsip kehati-hatian, ia menuturkan bahwa:

“5C itu kan ada *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic*, yang mana dari kelima itu mempunyai hambatan tersendiri dalam proses analisisnya. Hambatan dari penilaian *character* itu biasanya BMT menilai adanya kurang keterbukaan anggota pada saat diwawancara oleh pihak BMT. Calon anggota dinilai kurang jujur seakan-akan masih ada yang ditutup-tutupi.”<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kehati-hatian yang diterapkan di BMT NU Cabang Pasean nyatanya juga mengalami hambatan-hambatan dalam proses analisisnya. Pertama, hambatan dalam menganalisa *Character* calon anggota, hambatan dari analisa *Character* ini disebabkan oleh kurangnya keterbukaan calon anggota pada saat diwawancara, sehingga pihak BMT menilai bahwa calon anggota dinilai kurang jujur seakan-akan masih ada yang ditutup-tutupi oleh calon anggota. Untuk hambatan dalam analisis *Capacity* Bapak Lutfiki memaparkan:

“Analisis *capacity* dilakukan dengan cara melakukan survey usaha calon anggota secara langsung. Sejauh ini, analisa *capacity* pada calon anggota tidak ada hambatan-hambatan dalam analisisnya, karena calon anggota yang mengajukan pembiayaan lasisma sudah benar-benar mempunyai usaha”.<sup>36</sup>

Bapak Nurul Rasyid juga menambahkan:

“Pada saat disurvei calon anggota sudah dipastikan mempunyai usaha jadi tidak ada hambatan dalam analisa ini”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pada analisa *capacity* calon anggota yang dilakukan dengan cara survey lokasi usaha calon

---

<sup>35</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>36</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

<sup>37</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

anggota secara langsung tidak ada hambatan dalam proses analisisnya, karena pada saat survey dilakukan calon anggota sudah benar-benar mempunyai usaha.

Hambatan dalam analisis *capital* juga dipaparkan oleh Bapak Lutfiki selaku bagian pembiayaan:

“Biasanya hambatan dalam *capital* itu dek pihak BMT tidak dapat mengetahui secara pasti asset-asset yang dimiliki oleh calon anggota diluar asset yang sudah BMT data di kediaman anggota, karena pihak BMT hanya melihat apa yang ada di kediaman calon anggota sedangkan anggota tidak memberi tahu BMT tentang hal itu”.<sup>38</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam analisa *capital* calon anggota disebabkan oleh tidak adanya pemberitahuan oleh calon anggota kepada pihak BMT sehingga BMT tidak mengetahui secara pasti asset lain yang dimiliki oleh calon anggota diluar asset yang ada di kediaman calon anggota, karena bisa jadi calon anggota juga memiliki asset lain tanpa sepengetahuan pihak BMT, sehingga hal ini menjadi hambatan bagi BMT untuk mengetahui keseluruhan asset yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan. Bapak Lutfiki menambahkan:

“Sedangkan dari *condition of economy* ini sampai saat belum terdapat hambatan dalam proses analisisnya karena *condition of economy* BMT menilai dari kelanjutan usaha yang dijalankan. Dengan kelanjutan kondisi usaha ini pihak BMT bisa menilai bahwa usahanya ini dapat memberikan prospek kedepannya sehingga menjadikan kondisi ekonomi calon anggota tetap dalam kondisi stabil dan membayar angsuran sesuai jangka waktu”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisa dalam *condition of economy* ini sampai saat belum terdapat hambatan dalam proses analisisnya, karena menilai kondisi ekonomi dengan melihat kelanjutan usaha yang dijalankan oleh calon anggota dapat dilakukan dengan baik, dalam menilai kondisi usaha ini pihak BMT menilai apakah usaha yang dijalankan dapat memberikan

---

<sup>38</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

<sup>39</sup> Ibid.

prospek kedepannya atau tidak sehingga dengan hal ini kondisi perekonomian anggota dapat dikatakan stabil sehingga dapat mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu.

Selain hambatan yang sudah dipaparkan di atas, juga terdapat hambatan-hambatan lainnya yaitu bapak Nurul Rasyid menuturkan:

“Hambatan lainnya itu dek berupa kurangnya ketelitian pengelola pada saat menganalisis data nasabah dan jarak dan lokasi calon anggota juga mempengaruhi. Kalau jarak calon anggota dekat kita bisa langsung mensurvenya tetapi jika jaraknya jauh maka tidak bisa.”<sup>40</sup>

Ibu Dinang Kamilah menambahkan:

“Untuk jarak lokasi antar calon anggota itu diusahakan maksimal dengan radius 50 meter dek”.<sup>41</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan Bapak Lutfiki, beliau menuturkan:

“Kurangnya ketelitian itu pada dasarnya manusiawi dek, akan tetapi untuk hambatan-hambatan yang seperti itu masih bisa ditangani dengan baik oleh BMT. Adanya hambatan itu bukan menjadi alasan batalnya pembiayaan dek, hanya saja prosesnya yang lambat. Jika jarak masing-masing anggota sangat jauh saya saja bagian petugas survey akan mengambil yang terdekat dulu untuk disurvey. Jadi, diusahakan pada pembiayaan lasisma ini jarak antar masing-masing calon anggota itu yang dekat-dekat saja, biar prosesnya juga cepat”.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa selain hambatan dalam prinsip 5C itu sendiri juga terdapat hambatan-hambatan berupa kurangnya ketelitian pengelola pada saat menganalisis data calon anggotanya dan jarak lokasi calon anggota, sehingga pada jarak dan lokasi anggota ini pihak BMT

---

<sup>40</sup> Nurul Rasyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2023)

<sup>41</sup> Dinang Kamilah, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>42</sup> Lutfiki, Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2023)

membatasi dengan maksimal radius 50 meter jarak antar masing-masing calon anggota pembiayaan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian. Adapun temuan penelitian yang peneliti peroleh di lokasi yaitu di BMT NU Cabang Pasean dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

- a. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Pasean dalam meminimalisir risiko pembiayaan yaitu menggunakan analisis 5C.
- b. Dalam menganalisis *Character* (watak) dari calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean melakukan wawancara langsung kepada calon anggota dan lingkungan sekitar.
- c. Dalam menganalisis *Capacity* (kemampuan) dari calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean melakukan survey langsung ke lokasi usaha calon anggota.
- d. Selain itu untuk melihat kemampuan dari calon anggota juga dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangannya (pendapatan dan pengeluaran).

- e. Dalam menganalisis *Capital* (modal) dari calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean melihat keseluruhan asset yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan.
- f. Dalam menganalisis *Collateral* (jaminan) BMT NU Cabang Pasean tidak menerapkannya pada pembiayaan lasisma.
- g. Dalam menganalisis *Condition of Economic* (kondisi ekonomi) dari calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean melihat kelanjutan kondisi usaha yang dijalankan oleh calon anggota pembiayaan.
- h. Pembiayaan lasisma merupakan pembiayaan tanpa jaminan dan bersifat kelompok.
- i. Setiap kelompok terdiri dari minimal 5 orang dan maksimal 20 orang yang setiap kelompok dipimpin oleh koordinator.
- j. Dalam proses pengajuan tidak boleh dalam satu KK dan batas umur dalam pengajuan ialah 60 tahun.
- k. Jarak dan lokasi masing-masing anggota kelompok maksimal dengan radius 50 meter.
- l. Pembayaran angsuran dijemput ke rumah ketua kelompok
- m. Jika dalam satu kelompok terdapat anggota baru dan anggota lama maka anggota lama tidak perlu dilakukan survey.
- n. Terdapat sistem tanggung renteng pada masing-masing kelompok.
- o. Tidak pernah mengalami kolektabilitas dari tahun 2018 sampai saat ini.

**2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

- a. Hambatan dalam analisa *character* disebabkan oleh kurangnya keterbukaan anggota pada saat diwawancara.
- b. Dalam analisa *capacity* tidak terdapat hambatan karena calon anggota sudah benar-benar mempunyai usaha.
- c. Hambatan dalam analisis *capital* disebabkan oleh adanya asset lain yang dimiliki calon anggota tanpa sepengetahuan pihak BMT.
- d. *Condition of economy* belum terdapat hambatan karena menilai kondisi ekonomi dengan melihat kelanjutan usaha yang dijalankan.
- e. Kurangnya ketelitian pengelola pada saat menganalisis data nasabah.
- f. Jarak dan lokasi calon anggota

**D. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang berkenaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam meminimalisir risiko pembiayaan lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean adalah sebagai berikut:

**1. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

BMT NU Cabang Pasean merupakan lembaga keuangan mikro berbasis koperasi syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya terutama dalam menyalurkan

pembiayaan perlu menganalisa calon anggota terlebih dahulu dan bersikap hati-hati. Karena ketika melakukan penyaluran pembiayaan banyak risiko yang mungkin untuk terjadi. Maka dari itu untuk meminimalisir risiko pembiayaan BMT NU Cabang Pasean menerapkan prinsip kehati-hatian dalam merekrut calon anggotanya.

Adapun prinsip kehati-hatian yang diimplementasikan di BMT NU Cabang Pasean ialah menggunakan analisis 5C, terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economic*. Hal ini sesuai dengan pendapat teori dari Ismail dalam bukunya “*Perbankan Syariah*” menyatakan bahwa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan dikenal dengan prinsip 5C meliputi: *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition of economic*.<sup>43</sup>

a. *Character*

Menurut Ismail *character* merupakan menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Untuk menganalisis karakter calon anggota sangatlah penting karena dengan mengetahui karakter baik maupun buruknya calon anggota dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh pihak BMT NU Cabang Pasean untuk meminimalisir terjadinya risiko. Pihak BMT NU Cabang Pasean dalam menganalisis karakter calon anggotanya melakukan beberapa cara berikut ini:

---

<sup>43</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 120.

### 1) Wawancara langsung

Untuk mengetahui karakter dari calon anggota pembiayaan lasisma, pihak BMT NU Cabang Pasean mewawancarai langsung ke rumah calon anggota pembiayaan lasisma. Walaupun pembiayaan lasisma ini bersifat kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 orang, wawancara tetap dilakukan ke masing-masing anggota atau survey satu per satu calon anggota. Karena dari kelima calon anggota pembiaya tersebut pasti mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda.

Penilaian karakter terhadap calon anggota pihak BMT NU Cabang Pasean melihat dari tata bicara calon anggota pada saat diwawancara, gerak geriknya dan raut wajahnya. Dari proses wawancara yang sudah dilakukan berdasarkan penilaian-penilaian tersebut pihak BMT dapat mengetahui secara langsung bagaimana sikap dan karakter dari calon anggota tersebut, selain itu pihak BMT juga mengetahui bagaimana latar belakang keseharian calon anggota serta mengetahui keinginan dan kebutuhan calon anggota mengajukan permohonan pembiayaan lasisma tersebut.

### 2) Informasi dari pihak lain

Selain wawancara langsung hal yang juga dilakukan oleh BMT NU Cabang Pasean untuk mengetahui karakter calon anggotanya adalah mewawancarai lingkungan sekitar calon anggota seperti tetangga, keluarga dekat, teman dekat dan tokoh masyarakat, hal ini sangat penting untuk dilakukan karena meski sudah melakukan wawancara langsung kepada calon anggota, calon anggota masih dinilai kurang keterbukaan pada saat diwawancara. Maka informasi dari pihak lain ini justru akan menambah informasi bagi BMT karena bisa dikatakan tetangga adalah

orang terdekat yang setiap hari hidup berdampingan dengan calon anggota jadi sedikit banyak pasti mengetahui bagaimana karakter dan keseharian calon anggota. Jika informasi dari pihak lain diketahui bahwa calon anggota juga mempunyai tanggungan pembiayaan pada lembaga keuangan lain, maka pihak BMT akan mewawancarai lembaga keuangan tersebut untuk memastikan apakah calon anggota tersebut sering mengalami tunggakan atau tidak atau sedang dalam pembiayaan yang belum terselesaikan (masih dalam tanggungan pembiayaan), sehingga dengan cara ini pihak BMT NU Cabang Pasean mendapat gambaran bagaimana kehidupan keseharian dari calon anggota. Sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan pihak BMT untuk menyalurkan pembiayaan tersebut atau tidak.

### 3) *BI Cheking*

BMT NU Cabang Pasean dalam menganalisis *character* calon anggota pembiayaan lasisma tidak menggunakan *BI Cheking* karena tidak memiliki akses atau computer *online* dengan Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penilaian *character* calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean hanya menggunakan wawancara langsung dan informasi dari pihak lain, sedangkan *BI Cheking* tidak digunakan dengan alasan bahwasannya BMT NU Cabang Pasean tidak memiliki akses atau computer *online* dengan Bank untuk melakukan *BI Cheking*.

#### b. *Capacity*

Menurut Ismail *capacity* merupakan kemampuan keuangan calon anggota dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 121.

Kemampuan keuangan calon anggota penting untuk dianalisis karena semakin baik kemampuan membayar angsuran pembiayaan calon anggota, maka akan semakin baik pula kemungkinan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, pihak BMT NU Cabang Pasean menganalisis kemampuan calon anggota dengan melihat beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Survey ke lokasi usaha calon anggota

Proses permohonan pembiayaan lasisma pada dasarnya memang tanpa jaminan akan tetapi calon anggota harus memiliki sebuah usaha. Untuk lebih memastikan bahwa calon anggota benar-benar mempunyai usaha maka pihak BMT NU Cabang Pasean mensurvey langsung ke tempat usaha dan mewawancara langsung mengenai usaha yang sedang dijalankan oleh calon anggota pembiayaan lasisma. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejarah usaha yang dijalankan oleh calon anggota, lamanya usaha yang sudah dijalankan, letak usahanya dan pihak BMT juga bisa memastikan langsung bentuk usaha yang dijalankan serta dapat memastikan pula apakah usaha yang dijalankan calon anggota berjalan dengan lancar atau tidak. Sehingga dengan melihat usaha yang dijalankan oleh calon anggota pihak BMT NU Cabang Pasean bisa mengira-ngira laporan keuangan dan pendapatan dari usahanya tersebut.

Dikarenakan pembiayaan lasisma ini lebih difokuskan bagi pelaku usaha mikro, berdasarkan hasil observasi peneliti terkait bentuk usaha apapun yang sedang dijalankan oleh calon anggota tidak menjadi permasalahan. Cukup dengan mempunyai usaha yang bisa dijalankan serta dapat menghasilkan penghasilan dari usaha yang dijalankan tersebut maka, sudah bisa mengajukan permohonan

pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasean dengan syarat utama yaitu membentuk sebuah kelompok.

Pada pembiayaan lasisma survey usaha calon anggota bisa saja tidak dilakukan dengan syarat sudah menjadi anggota lama pada pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasean. Maksudnya adalah pada pembiayaan lasisma ini dalam satu kelompok bisa gabung antara anggota baru dan anggota lama. Anggota baru ini adalah anggota yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan lasisma sedangkan untuk anggota lama sudah pada tahun kedua pengajuan pembiayaan. Untuk anggota baru, survey tetap dilakukan karena pihak BMT belum mengetahui secara pasti usaha yang sedang dilakukan calon anggota sedangkan untuk anggota lama survey bisa tidak dilakukan hanya saja melihat riwayat pembiayaan sebelumnya apakah sering mengalami tunggakan atau tidak. Selain itu, untuk besaran nominal yang didapatkan antara anggota baru dan anggota lama berbeda. Untuk anggota baru nominal yang didapatkan ialah sama rata yaitu sebesar dua juta rupiah sedangkan untuk anggota lama nominal yang didapatkan bisa naik ketiga juta sampai lima juta rupiah.

## 2) Melihat laporan keuangan

Selain mensurvey langsung lokasi usaha untuk menilai kemampuan membayar calon anggota pihak BMT NU Cabang Pasean juga melihat laporan keuangannya. Pertama, pihak BMT menanyakan tentang banyaknya keluarga yang ditanggung, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak calon anggota mempunyai tanggungan dalam keluarga, karena semakin banyak tanggungan dalam keluarga maka akan semakin banyak pula pengeluarannya sehingga pendapatan bersih calon anggota semakin sedikit. Kedua, pihak BMT menanyakan terkait total

pemasukan dan pengeluaran bulanan seperti arisan, biaya pendidikan anak, listrik serta biaya dalam kebutuhan sehari-hari. Setelah mendapatkan informasi tersebut, pihak BMT akan lebih mudah menghitung kemampuan bayar calon anggota serta dapat menilai apakah calon anggota layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan lasisma tersebut.

### 3) Memeriksa slip gaji dan rekening

Memeriksa slip gaji dan rekening calon anggota bila calon anggota adalah seorang pegawai atau karyawan, karena ini merupakan pembiayaan lasisma yaitu pembiayaan yang disalurkan kepada para pelaku usaha mikro jadi, memeriksa slip gaji dan rekening pada pembiayaan lasisma tidak diberlakukan.

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat dianalisis bahwa dalam penilaian *capacity* dari calon anggota pembiayaan BMT NU Cabang Pasean hanya menggunakan survey ke lokasi usaha dan melihat laporan keuangan calon anggota, sedangkan memeriksa slip gaji dan rekening calon anggota hanya dapat dilakukan jika calon anggota merupakan seorang pegawai atau karyawan. Sedangkan pada pembiayaan lasisma yaitu pembiayaan yang disalurkan kepada para pelaku usaha mikro yang tidak memiliki slip gaji dalam memperoleh pendapatan maka, memeriksa slip gaji dan rekening pada pembiayaan lasisma tidak diberlakukan.

### c. *Capital*

*Capital* merupakan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki oleh calon anggota. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di BMT NU Cabang Pasean untuk mengetahui modal calon anggota pembiayaan pihak BMT melihat keseluruhan asset yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui keseluruhan asset yang dimiliki calon anggota, pihak BMT mendata asset yang dimiliki oleh si calon anggota pembiayaan pada saat pihak BMT melakukan survey ke rumah calon anggota pembiayaan, aset tersebut dapat dilihat dari asset-asset yang bernilai ekonomis seperti emas, hewan ternak (ayam, kambing dan sapi), kendaraan yang dimiliki baik mobil atau sepeda motor, rumah, barang dagangan serta asset-asset berharga lainnya. Adanya penilaian *capital* ini dapat BMT NU jadikan sebagai tolak ukur bahwa calon anggota bisa memodali usahanya sendiri jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan pada usahanya kedepan.

d. *Collateral*

*Collateral* merupakan agunan yang diberikan oleh calon anggota kepada pihak BMT, nilai agunan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak BMT, karena pihak BMT tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu.<sup>45</sup> Agunan (jaminan) menjadi faktor utama dalam pemberian pembiayaan. Artinya, jaminan ini merupakan pembayaran kedua atau jalan keluar untuk mengatasi kegagalan pembayaran pada pembiayaan. Adanya jaminan ini tujuannya untuk meminimasilir risiko pembiayaan.

Namun, kenyataannya pembiayaan lasisma ini benar-benar diberikan tanpa adanya jaminan yang mengikat, sehingga hal ini dapat memicu serta menarik minat calon anggota untuk memilih atau mengajukan pembiayaan. Meskipun tanpa jaminan calon anggota yang mengajukan pembiayaan lasisma ini disyaratkan harus

---

<sup>45</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 124.

membentuk sebuah kelompok yang setiap kelompok beranggotakan minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota.

Setiap kelompok atau kelima anggota kelompok tersebut tidak boleh dalam satu KK serta dari kelima anggota kelompok tersebut harus ada satu orang yang bersedia untuk menjadi ketua kelompok tugasnya adalah untuk mengkoordinir anggotanya pada saat pembayaran angsuran. Pembayaran angsuran pada pembiayaan lasisma dapat diangsur setiap bulan atau setiap setengah bulan sekali sesuai dengan kesepakatan yang disepakati bersama, yang nantinya pembayaran angsurannya dijemput ke rumah ketua kelompok masing-masing. Persyaratan dalam pengajuan permohonan pembiayaan lasisma hanya dengan menyetorkan fotocopy KK dan KTP, tempat tinggal atau jarak antar calon anggota maksimal dengan radius 50 meter, dengan batas usia maksimal 60 tahun dan mempunyai usaha.

Dari hasil wawancara di BMT NU Cabang Pasean adanya pembiayaan lasisma ini bertujuan untuk membantu anggota yang berpenghasilan rendah yang ingin mengembangkan usahanya akan tetapi tidak memiliki barang yang dapat dijadikan jaminan atas pinjamannya tersebut.

Meskipun pembiayaan yang tanpa jaminan, untuk meminimalisir terjadinya risiko, selain harus memiliki usaha pada pembiayaan lasisma juga terdapat sistem tanggung renteng, maksudnya adalah jika pada kelompok tersebut terdapat salah satu anggota yang pada saat pembayaran angsuran tidak dapat membayar sesuai jangka waktu yang telah ditentukan maka, pembayarannya tersebut dibebankan pada kelompok atau ditanggung berkelompok. Jadi, meskipun pembiayaan tanpa jaminan sistem tanggung renteng yang ada pada pembiayaan lasisma ini dapat meminimalisir terjadinya risiko pada pembiayaan lasisma.

Pada kenyataannya sistem tanggung renteng yang diterapkan pada pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasean ini dapat memberikan pengaruh yang baik sehingga pada pembiayaan lasisma tidak pernah mengalami kolektabilitas. Dari awal mula pembiayaan lasisma di tahun 2018 sampai saat ini.

e. *Condition of economic*

Menurut Ismail *Condition of economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian yang dapat dianalisis melalui dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya BMT NU Cabang Pasean melihat kondisi ekonomi calon anggota dengan cara melihat kelanjutan kondisi usaha yang dijalankan, BMT NU Cabang Pasean dalam menyalurkan pembiayaan khususnya pada pembiayaan lasisma ini dilakukan lebih teliti dan hati-hati dalam menilai kondisi usaha, karena kondisi usaha ini berperan penting dalam proses pengembalian pembiayaan calon anggota, jika kelanjutan kondisi usaha calon anggota dinilai dapat memberikan prospek dan peluang besar kedepannya serta dapat berjalan dengan baik, maka kondisi usaha calon anggota akan berjalan dengan baik pula, dan jika sebaliknya maka kondisi usaha calon anggota mengalami penurunan atau dalam penilaian buruk.

Dalam penilaian ini, BMT NU Cabang Pasean melakukan penilaian kondisi usaha yang dijalankan dengan cara apakah usaha yang dijalankan tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar, lokasi usaha strategis yang dapat dikenal oleh orang banyak atau tidak, dan apakah usaha yang dijalankan calon anggota sudah mempunyai *customer* atau pelanggan tetap. Selain itu, dengan penilaian kondisi usahanya yang dijalankan dengan cara apakah anggota pembiayaan usaha yang

---

<sup>46</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 125.

dijalankan bersifat musiman atau tidak, sehingga dengan cara itu pihak BMT NU Cabang Pasean bisa menilai kondisi keuangan calon anggota dari segi kondisi ekonomi yang sedang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya data dan teori yang digunakan oleh peneliti memiliki persamaan karena dalam menganalisis *condition of economy* calon anggota BMT NU melihat kelanjutan kondisi ekonomi dari segi usaha yang dijalankan oleh calon anggota. Kelanjutan kondisi ekonomi yang dijalankan oleh calon anggota ini sangat berpengaruh karena kondisi usaha ini berperan penting dalam proses pengembalian pembiayaan calon anggota.

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Lasisma Di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean**

Dalam menerapkan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Pasean terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan dari masing-masing analisis prinsip kehati-hatian itu berupa hambatan dari pertama, analisa *character*. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya keterbukaan calon anggota, kurangnya keterbukaan menjadi faktor atas minimnya informasi mengenai calon anggota itu sendiri. Kurangnya keterbukaan calon anggota dapat mengakibatkan penilaian buruk pada calon anggota. Pihak BMT akan beranggapan bahwa calon anggota dinilai kurang jujur, dan terkesan menutup-nutupi kebenarannya dengan ketidak terbukaannya. Untuk lebih memastikan ketidakterbukaan calon anggota pihak BMT mencari tambahan informasi dari pihak lain seperti tetangga, teman dekat, keluarga dekat dan tokoh masyarakat untuk lebih mengetahui bagaimana kepribadian dan keseharian calon anggota.

Analisis *capacity* calon anggota tidak ada hambatan karena calon anggota sudah benar-benar mempunyai usaha, hal ini dapat dibuktikan dari survey yang telah dilakukan oleh pihak BMT bahwa pihak BMT melihat langsung yang sedang dijalankan oleh calon anggota, sedangkan pada analisis *capital* disebabkan oleh adanya asset-asset lain yang dimiliki calon anggota diluar sepengetahuan pihak BMT, karena pada saat proses analisa pihak BMT hanya melihat asset yang dimiliki calon anggota hanya asset yang ada dikediamannya saja, diluar hal itu pihak BMT kurang begitu mengetahui. Sedangkan dalam analisa *condition of economy* sampai saat belum terdapat hambatan dalam proses analisisnya, karena menilai kondisi ekonomi dengan melihat kelanjutan usaha yang dijalankan oleh calon anggota dapat dilakukan dengan baik, dalam menilai kondisi usaha ini pihak BMT menilai apakah usaha yang dijalankan dapat memberikan prospek kedepannya atau tidak sehingga dengan hal ini kondisi perekonomian anggota dapat dikatakan stabil sehingga dapat mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu.

Selain hambatan dari analisis 5C itu sendiri, juga terdapat hambatan berupa kurangnya ketelitian pengelola pada saat menganalisis data calon anggotanya, maksudnya ialah pihak BMT NU Cabang Pasean kurang teliti dalam menganalisa data anggota. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya data sehingga sulit untuk membedakan nama-nama calon anggota pembiayaan. Akan tetapi hambatan tersebut masih bisa ditangani dengan baik oleh pihak BMT dengan cara menambah ketelitian pengelola terhadap masing-masing calon anggota pembiayaan.

Selain itu, jarak dan lokasi calon anggota. Jarak dan lokasi antar calon anggota pembiayaan menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian karena, pembiayaan lasisma ini bersifat kelompok yang masing-

masing kelompok terdiri dari 5 orang, jika jarak antar masing-masing anggota kelompok berjarak sangat jauh maka pada proses survey tidak segera dilakukan sehingga memperlambat analisa yang akan dilakukan pada masing-masing calon anggota.

Jadi, pihak BMT NU Cabang Pasean membatasi jarak dan lokasi calon anggota dengan maksimal radius 50 meter antar masing-masing calon anggota. Jika lokasi kelima calon anggota tidak melebihi radius 50 meter maka proses pengajuan pembiayaan bisa langsung diproses oleh pihak BMT NU Cabang Pasean.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, adanya hambatan-hambatan yang dialami pada saat menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut bukan menjadi penghambat pembiayaan tidak akan diberikan akan tetapi hambatan tersebut dapat memperlambat analisa dan proses pencairan dana pembiayaan yang akan diberikan kepada masing-masing calon anggota.